

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ainan

1. Sejarah Desa Ainan

Desa Ainan dibentuk pada tanggal 30 November Tahun 1993 menjadi desa persiapan yang dimekarkan dari dua desa induk yaitu Desa Oetulu dan Desa Oeolo atas prakarsa masyarakat beberapa suku dengan memperhatikan asal-usul Desa. Kondisi sosial budaya masyarakat untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sesuai asas demokrasi pada tahun 1999 dan dikukuhkan menjadi desa definitif yang di pimpin oleh Bapak Paulus Kofi , berdasarkan hasil kesepakatan tokoh masyarakat, tokoh Perempuan, tokoh pemuda dan semua elemen masyarakat.

Periode Kedua dimulai pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang di pimpin oleh Ibu Karolina Bait Lalus, dan periode Ketiga di pimpin oleh Ibu Iranama Haos Fallo dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, dan periode ke Empat sekarang ini di pimpin oleh bapak Lambertus Neke Lalus sampai tahun 2029 yang baru terjadi pemilihan lagi tepat pada 17 Mei 2023 dan di lantik pada tanggal 10 Juli 2023.



Gambar 4.1 Papan Nama Desa Ainan
Sumber : Iyo olin, 2024

2. Batas wilayah Desa Ainan

Tabel 4.1 Batas Desa Ainan

Batas Desa	
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Kiusili , Kec Bikomi Selatan
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Oelneke, Kec Musi
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Oenino, Kec Bikomi Utara
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Noenasi, Kec Miomafo Tengah

Sumber: diolah dari data Desa Ainan, 2024

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Ainan

Jumlah Laki-laki	223
Jumlah perempuan	232
Jumlah Kepala Keluarga	126 KK
Jumlah jiwa seluruhnya	455

Sumber: diolah dari data Desa Ainan, 2024

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ainan

1. Agama

Agama/Aliran Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat desa Ainan umumnya beragam Katolik. Hal ini ditandai dengan keaktifan mereka dalam menjalankan ritual keagamaan dengan menghadiri ibadah mingguan yang dilangsungkan di kapela (rumah ibadah agama katolik dalam ukuran kecil) yang terletak di desa tersebut. Sedangkan pada hari raya Natal dan Paskah dilakukan di Gereja (tempat ibadah berukuran besar) yang letaknya di desa Oe'olo. Adapun jumlah penduduk menurut agama yang dianut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Penganut Agama di Desa Ainan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	-
2	Kristen Protestan	5
3	Katolik	449
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: diolah dari data Desa Ainan, 2024

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mendidik anak bangsa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Berbudi pekerti yang luhur berpengatahuan dan keterampilan yang memadai. Dengan demikian pendidikan harus diterapkan di setiap kehidupan masyarakat. Di Desa Ainan berdirilah satu sarana

pendidikan yaitu Sekolah Dasar yang berlokasi di kampung Ainan. Berikutini adalah tabel tentang jumlah masyarakat yang memperoleh pendidikan baik dari tingkat TK sampai tingkat Sarjana.

Tabel 4.4 Data Pendidikan Desa Ainan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah (jiwa)	30
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	5
3	Tamat SD / sederajat	107
4	Tamat SLTP / sederajat	18
5	Tamat SLTA / sederajat	33
6	Tamat D1, D2, D3	0
7	Sarjana / S-1/S-2/S-3	9

Sumber: diolah dari data Desa Ainan, 2024

3. Etnis/ Suku

Etnis/Suku adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari oranglain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis. Suku yang mendiami Desa Ainan adalah suku Timor TTU yang terdiri dari Marga Olin, Kolo, Lalus, Kofi, Fallo, Opat, Feka danElu.

4. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai

sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa, setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain, (Ferdinand de Saussure). Bahasa merupakan alat komunikasi timbal balik antara manusia. Bahasa yang digunakan masyarakat Desa Ainan adalah bahasa Indonesia bahasa Dawan TTU. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi resmi, misalnya pada saat berada di sekolah dan dilembaga tertentu, serta pada saat penerimaan tamu atau pada saat acara-acara resmi. Sedangkan bahasa Dawan TTU digunakan sebagai bahasa Ibu setiap hari dan digunakan pada saat terjadinya upacara adat yang dihadiri oleh masyarakat Ainan. Selain itu, dalam hubungan dengan fungsi bahasa, bahasa jugadifungsikan sebagai alat ekspresi diri melalui syair lagu, pantun dan peribahasa, termasuk dalam nyanyian Boen pena.

5. Mata Pencaharian

Desa Ainan merupakan suatu desa yang terletak di dataran tinggi Kabupaten TTU, Kecamatan Musi. Penduduk di Desa Ainan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan mengolah lahan tanah yang umumnya berstruktur Miring karena berada di dataran tinggi. Dengan demikian sulit untuk masyarakat Ainan untuk bergelut dengan mata pencaharian yang lain kecuali bertani ladang dan

berternak untuk bertahan hidup.

6. Struktur sosial

Secara umum dapat dikatakan bahwa yang melatar belakangi budaya daerah setempat adalah budaya tradisional yaitu budaya yang berakar dari kepercayaan bahwa setiap benda mempunyai daya magis dan memiliki roh atau animisme.

Kebudayaan tradisional ini ternyata mewarnai segala segi kehidupan masyarakat setempat dalam hal ini masyarakat Desa Ainan, terutama yang menyangkut segi daur kehidupan seperti adat kelahiran, adat perkawinan, adat kematian, adat menyambut kembali para pahlawan dari medan perang, dan adat yang berhubungan dengan perladangan.

Pemikiran sebagian masyarakat Desa Ainan, terutama orang-orang tua sampai saat ini masih dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai-nilai kepercayaan yang berhubungan dengan roh-roh (animisme, kepercayaan kepada benda-benda gaib seperti batu besar, gua-gua, pohon besar, (dinamisme), dan kepercayaan kepada Tuhan sang pencipta (spiritisme).

Masyarakat Desa Ainan sampai saat ini masih bergerak sesuai dengan adat dan kebudayaan. Anggota masyarakat, baik yang bernaung pada satu Sonaf (Rumah Adat) maupun antar rumah adat selalu saling menyumbangkan atau memberikan dukungan, baik berkenaan dengan kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan untuk upacara adat. Hubungan sosial yang diwarnai dengan sifat gotong royong yang dapat dijalankan dalam berbagai peristiwa sosial di Desa Ainan terutama pada upacara adat meliputi :

1. Tradisi adat dalam bidang pertanian seperti “Boen Pena ” upacara ini dilaksanakan waktu ikat jagung yg sudah dikumpulkan di dalam rumah.
2. Upacara adat dalam bidang pertanian seperti “tah pen fe’u ” upacara ini dilaksanakan pada waktu makan jagung muda yang di lakukan di rumah adat (Sonaf).
3. Upacara adat dalam bidang pertanian seperti “tah aen fe’u “” upacara ini dilaksanakan pada waktu panen padi yang di lakukan di rumah adat (Sonaf).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Boen menurut masyarakat setempat diartikan sebagai nyanyian atau dengungan dan pena sendiri artinya jagung. *Boen Pena* sendiri adalah sebuah persembahan dari masyarakat setempat sebagai suatu hiburan dalam mengikat jagung. Diceritakan oleh masyarakat setempat bahwa pada zaman dahulu sangatlah susah untuk mendapatkan sesuatu sehingga perlu yang namanya kerja keras. Ketika sudah mendapatkan sesuatu mereka selalu bersyukur dan bergembira bersama dengan apa yang telah didapat. Maka nyanyian *boen pena* adalah suatu media atau alat untuk menyalurkan rasa syukur dan juga bahagia atasapa yang telah didapat.

Boen pena adalah sebuah nyanyian rakyat saat mengikat jagung, nyanyian ini merupakan ungkapan kiasan dengan menggunakan bahasa setempat yang memiliki arti dan makna yang mendalam. Alat dan bahan yang digunakan dalam mengikat jagung yaitu pisau untuk memotong bagian tali jagung yang lebih, sedangkan tali untuk mengikat jagung juga menggunakan bagian kulit jagung. Jagung yang telah diikat biasanya diikat gabung menjadi *aisat ana* atau jagung kepala yang terdiri dari

6 puler jagung, disebela 3 puler dan di sebelahnya 3 puler. Adapun yang namanya pen aena terdiri atas 32 puler jagung yang sebelanya 16 dan sebelahnya lagi 16 pen aena merupaka jagung.

Sebelum melakukan Nyanyian Boen Pena, terlebih dahulu dilakukan prosesi membunuh ayam merah sebagai bentuk komunikasi permintaan ijin kepada leluhur supaya upacara ikat jaguang berjalan dengan baik. Adapun proses membunuh ayam merah untuk dengan tujuan meminta ijin kepada leluhur dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Prosesi Membunuh Ayam Merah
Sumber: Iyo Olin, 2024 Adapun

tahapan-tahapan dalam proses mengikat jagung yakni :

a. Tahapan awal

Pada tahap awal, jagung yang sudah kering pada batangnya, akan dikumpulkan di satu tempat menjadi satu tumpukan. Pada tahap ini dilakukan

pembagian tugas. Masyarakat yang terlibat diberikan tugas masing masing yaitu ada yang memanen jagung, mengumpulkan jagung dan juga mengangkut jagung menuju ke tempat dilakukannya upacara ikat jagung.

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini, jagung yang sudah dikumpulkan pada satu tempat akan diikat. Pada tahap ini jagung akan diikat dengan ungkapan gembira dan penuh rasa syukur serta terimakasih yang dituangkan lewat nyayian *boen pena*. Prosesi ikat jagung ini diselingi dengan jamuan sirih pinang, rokok dan juga sopisebagai sebuah tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu.



c. Tahap akhir

Gambar 4.3 Jagung yang sudah diikat Sumber: Iyo Olin, 2024

Pada tahap ketiga ini jagung yang sudah diikat kemudian diletakkan di bagian atas loteng dapur. Jagung yang telah diikat dan diletakkan di atas loteng dapur dimaksudkan agar terjadi pengasapan ketika berlangsung aktivitas memasak di dapur. Pengasapan tersebut memberikan suhu hangat pada jagung sehingga membuat jagung terhindar dari pelapukan ataupun udara yang lembab.

1. Bentuk Nyanyian *Boen Pena*

Nyanyian *Boen Pena* ini terdiri atas 4 bait yang diulang-ulang sampai selesai proses mengikat jagung hasil panen. Nyanyian diawali dengan *nait nell*

atau tonika yang diambil oleh orang tua yang dipercaya untuk mengambil tonika. Nyanyian ini dinyanyikan terlebih dahulu oleh laki-laki dan diikuti oleh perempuan pada akhiran bait.

Analisis bentuk lagu *Boen Pena* berdasarkan pada teori bentuk lagu, maka nyanyian ini termasuk ke dalam jenis lagu satu bagian. Bentuk lagu satu bagian adalah lagu yang terdiri atas satu bagian berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap (Prier, 2011: 5). Notasi angka dan lirik nyanyian *Boen Pena* dapat dijabarkan sebagai berikut.

NYANYIAN BOEN PENA

<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">3 . 3</td> <td style="text-align: center;">6</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Na</td> <td style="text-align: center;">ne na</td> <td style="text-align: center;">ba</td> </tr> </table>	5	3 . 3	6	Na	ne na	ba	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">5 . 3</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">ko</td> <td style="text-align: center;">e na</td> <td style="text-align: center;">e</td> </tr> </table>	5	5 . 3	3	ko	e na	e	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6 6</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">na</td> <td style="text-align: center;">lia</td> <td style="text-align: center;">o el</td> <td style="text-align: center;">bae</td> </tr> </table>	6	5	6 6	5	na	lia	o el	bae	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">. 5</td> <td style="text-align: center;">5 . 5</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">na</td> <td style="text-align: center;">oel</td> <td style="text-align: center;">baok</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">sa</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	. 5	5 . 5	5	na	oel	baok	sa		
5	3 . 3	6																														
Na	ne na	ba																														
5	5 . 3	3																														
ko	e na	e																														
6	5	6 6	5																													
na	lia	o el	bae																													
. 5	5 . 5	5																														
na	oel	baok																														
sa																																

3 . 3	1	5 . 5	1 . . .
El	le	le	e le
			la

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Nyanyian *Boen Pena*

Lickona (1991) mengemukakan bahwa pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, di dalamnya terkandung tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yakni: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moralaction*). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Farida, 2016).

Potensi nyanyian *Boen Pena* dianalisis dari berbagai aspek yakni dari segi bentuk lagu serta nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung nyanyian *Boen Pena* dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai pendidikan karakter disiplin pada aktivitas *Boen*

Pena atau ikat jagung pada masyarakat Desa Ainan tercermin dalam pengaturan waktu. Dalam hal ini yang dimaksud dari awal mempersiapkan media untuk menanam jagung, menanam bibit jagung, merawat, memberikan, panen hingga pada upacara ikat jagung haruslah direncanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Nilai kedisiplinan juga tercermin pada waktu istirahat. Selama proses ikat jagung, masyarakat bekerja sambil menyanyikan nyanyian *Boen Pena*, namun pada waktunya istirahat seluruh masyarakat yang terlibat harus menghentikan pekerjaannya dan istirahat makan sirih pinang, makan siang serta minum *sopi* bersama.

2. Nilai Kerja Keras

Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras terlihat pada aktivitas masyarakat dalam mengikat jagung, dimana masyarakat Desa Ainan memaknai nyanyian ini bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang baik maka kita harus bekerja keras. Begituga untuk mendapat hasil panen jagung yang maksimal harus bekerja keras dalam prosesnya.

3. Nilai Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pada aktivitas ikat jagung di Desa Ainan, nilai demokratis dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan pada lirik nyanyian. Lirik yang dinyanyikan oleh perempuan dan laki-laki sama. Rasa ingintahu

4. Nilai Cinta tanah air

Adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nilai cinta tanah air dapat dianalisis dari penggunaan bahasa daerah dalam nyanyian *Boen Pena*. Bahasa daerah yang digunakan adalah Bahasa Dawan. Irama dalam nyanyian *Boen Pena* adalah irama Timor, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Ainan dalam menyanyikan nyanyian *Boen Pena* menjunjung tinggi nilai cinta tanah air.

5. Nilai Menghargai Prestasi

Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Tradisi ikat jagung yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ainan merupakan ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang diterima. Selain ungkapan rasa syukur, nyanyian *Boen Pena* juga merupakan ungkapan rasa bangga dan bahagia kepada pemilik lahan atas keberhasilan usaha selama ini sehingga menghasilkan hasil yang baik.

6. Nilai Bersahabat/komunikatif

Adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Aktivitas mengikat jagung ini berlangsung selama berjam-jam hingga satu hari penuh. Nyanyian *Boen Pena* merupakan sebuah komunikasi langsung yang dikemas ke dalam sebuah nyanyian.

7. Nilai Peduli lingkungan

Adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menanam jagung merupakan sebuah aktivitas yang berkontribusi terhadap lingkungan.

8. Nilai Peduli sosial

Adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ringan tangan dan selalu turut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ikat jagung yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ainan merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu hingga saat ini. Ketika salah satu warga melakukan panen

jagung sampai pada prosesi ikat jagung, maka nyanyian *Boen Pena* akan dinyanyikan. Masyarakat, kerabat dekat maupun keluarga besar yang mendengar nyanyian tersebut akan secara otomatis datang bertegur sapa dan membantu menyelesaikan pekerjaan mengikat jagung dengan sukarela.

9. Nilai Tanggung Jawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat Desa Ainan sangat memegang teguh nilai tanggung jawab. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Wili Sanak yang mengatakan bahwa apapun yang sudah dimulai dengan niat yang baik harus diakhiri dengan baik.